



Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kontekstual Materi Sumber Energi Kelas III di SD Muhammadiyah 37 Tangerang Selatan

Aulia Firlia
Wati Sukmawati
Universitas Muhammadiyah Prof Dr. Hamka
Pos-el: firliaaul26@gmail.com wati_sukmawati@uhamka.ac.id

DOI: 10.32884/ideas.v8i3.844

Abstrak

Penelitian ini meneliti tentang pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berbasis kontekstual materi sumber energi. Tujuan dari penelitian ini adalah pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang secara kontekstual dari pelajaran mengenai sumber energi. LKPD ini dikembangkan dalam penelitian dan pengembangan (R&D) menggunakan model 4D yang melalui empat tahap yaitu: 1) tahap pendefinisian (*define*), 2) tahap perancangan (*design*), 3) tahap pengembangan (*develop*), 4) tahap penyebaran (*dissiminate*). Produk akhir dari pengembangan ini adalah LKPD berbasis kontekstual materi sumber energi kelas III. Penelitian ini mencakup pengembangan produk dan hasil akhirnya yang diujicobakan pada siswa kelas III dengan jumlah sebanyak 30 responden dengan pengumpulan data dilakukan dengan angket. Data dari hasil penelitian didapat dari proses validasi oleh ahli media LKPD dan validasi oleh ahli materi serta responden peserta didik. Hasil penelitian di analisis dengan skala likert menggunakan pendekatan kuantitatif. Data penilaian hasil validasi dan responden peserta didik dengan perolehan yaitu: (1) validasi media LKPD 95%, (2) validasi Materi 83%, dan (3) responden peserta didik sebesar 93%. Data menunjukkan bahwa pengembangan LKPD berbasis kontekstual pada materi sumber energi memenuhi kriteria sangat layak digunakan siswa sekolah dasar dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci

LKPD, kontekstual, sekolah dasar

Abstract

This research is based on Contextual energy source material of Student Worksheets (LKPD). This study aimed to generate a contextual-based Student Worksheet (LKPD) on energy sources. This LKPD was developed by the research and development (R&D) method and used a 4D model through four stages: 1) definition stage, 2) design stage, 3) develop stage, 4) dissemination stage. The final product of this development is LKPD based on 3rd-grade energy source materials. This study also includes the product growth and being tested on 3rd-grade students, consist of 30 respondents with data collection carried out by question sheet. The study obtained data through validation process by LKPD media experts and validation by material experts and student respondents. The research data were analyzed using a Likert scale using a quantitative approach. The data on the assessment results from validation and student respondents with the following gains: (1) LKPD media validation 95%, (2) Material Validation 83%, and (3) Student Respondents amounting to 93%. Last, the results shows that the development of energy source materials Contextual-based LKPD meets the criteria very suitable to elementary school students.

Keywords

LKPD, contextual, elementary school

Pendahuluan

Pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan yang tidak bisa terpisahkan dari kehidupan. Pendidikan merupakan proses yang dijalani oleh manusia secara kontinu guna penyempurnaan keterbatasannya (Novan, 2015). Pendidikan mempunyai arti yang sangat penting dan dibutuhkan bagi manusia karena dapat merealisasikan kehidupan manusia supaya lebih baik dari sebelumnya untuk dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, baik potensi jasmani maupun rohani sehingga mencapai tingkat hidup yang lebih tinggi (Muhardi, 2004). Dengan demikian kualitas dalam pendidikan sangat diperlukan demi terwujudnya kepribadian yang utama dan berkarakter, sehingga dapat bermanfaat untuk dirinya serta orang lain. Oleh karena itu dari pengertian tersebut menggambarkan pendidikan menjadi faktor yang harus dipenuhi dalam kehidupan

bermasyarakat karena yang dapat mengubah taraf penghidupan yang lebih layak untuk dapat menjadi seorang insan yang berguna bagi masyarakat dan negara.

Pendidikan di sekolah dasar menjadi tahap awal pendidikan untuk mengembangkan potensi dirinya. Pada tahap ini kemampuan anak akan mulai berkembang serta meningkat melalui pembelajaran di sekolah yang diperoleh untuk menjadi bekal hidup di masa depan. Di tingkat sekolah dasar terdapat beberapa pelajaran yang akan diajarkan oleh peserta didik salah satunya adalah IPA yang terlibat pada kurikulum pendidikan sekolah dasar untuk memudahkan siswa mencapai perkembangan intelektual, mental, dan sosial. Pembelajaran IPA di sekolah dasar disebut sebagai Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pembelajaran IPA di sekolah dasar masih ada dalam satu bentuk, artinya belum terdapat segregasi antar materi. Tujuan umum pembelajaran IPA adalah untuk mempelajari IPA dengan konteks yang luas namun tetap berfokus pada kehidupan sehari-hari (Prananda et al., 2020). Pendidikan IPA diekspektasikan sebagai fasilitas murid agar mampu merealisasikan diri dan lingkungan sekitar secara ilmiah.

Dalam konteks Pembelajaran IPA dalam memenuhi Kurikulum tingkat satuan pendidikan idealnya mendidik, menginspirasi, efektif, demokratis, bermanfaat, menyenangkan dan inspiratif bagi aktivitas dan kreativitas anak. (Wuryastuti, 2008). Dari pernyataan tersebut tidak jauh berbeda dengan konsep pembelajaran yang lainnya, hanya saja yang perlu diperhatikan pada kesesuaian hakikat IPA sendiri, bahwasannya belajar IPA harus terjadi proses sains dengan melakukan eksperimen atau percobaan.

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar seharusnya menginginkan peserta didik membuka keingintahuan secara ilmiah. Tetapi kenyataannya peserta didik tidak mencapai hasil yang diharapkan. sebagaimana yang telah diteliti oleh (Cherly Ana Safira et al., 2020) mengemukakan bahwa tingkat pemahaman peserta didik dalam mempelajari IPA masih rendah. Hal tersebut disebabkan oleh sulitnya peserta didik merespon pembelajaran yang diberikan oleh gurunya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dari penelitian tersebut mencirikan bahwa pada mekanisme belajar-mengajar di kelas guru hanya menerapkan cara belajar konvensional, di mana guru menjelaskan materi dan memberikan pertanyaan dari buku tema sehingga siswa belajar secara pasif. Berdasarkan temuan tersebut diperlukannya upaya guru untuk mengatasi kesulitan tersebut.

Sesuai konteks kurikulum 2013 menginginkan peserta didik supaya lebih berkompeten dalam pembelajaran yang menuntut siswa untuk berpikir kritis dalam menerapkan konsep IPA (Azam & Rokhimawan, 2020). Hal tersebut sejalan dengan berlakunya kurikulum 2013 pada tahun 2014 sampai sekarang berupaya untuk mengembangkan pendidikan di Indonesia dalam kurikulum 2013 dituntut berinovasi dalam berbagai perangkat pembelajaran untuk dapat mengembangkan peserta didik secara aktif. Menurut (Umbaryati, 2016) Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) menjadi alat pendukung dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai bahan ajar.

Lembar Kerja Siswa (LKPD) merupakan bagian dari alat yang menyederhanakan siswa dalam kegiatan belajar sehingga antara siswa dan guru ada interaksi aktif untuk peningkatan prestasi belajar peserta didik. LKPD digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran dan dapat disempurnakan oleh pendidik sebagai sarana aktivitas belajar mengajar dalam bentuk lembaran penugasan. LKPD yang disusun oleh guru biasanya seperti materi dan pertanyaan-pertanyaan seputar materi kegiatan pembelajaran. Agar tidak monoton karena berupa materi dan pertanyaan saja untuk itu diperlukan pengembangan dalam LKPD yang berbasis kontekstual agar menciptakan peran aktif dalam kegiatan peserta didik.

Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang mengkorelasikan sebuah pengetahuan pada pelajaran dengan kehidupan sehari-hari (Sukmawati, 2014). Menurut (Alfiana & Dewi, 2021) LKPD berbasis kontekstual telah banyak diterapkan secara luas dan memiliki konsekuensi positif bagi kegiatan belajar. Pendekatan kontekstual ini mengajak murid untuk berperan aktif pada aktivitas belajarnya karena dengan mengaitkan dunia nyata peserta didik ke dalam kelas untuk membangun koneksi dengan ilmu mereka untuk hidup sehari-hari. Sejalan dengan identifikasi di atas bila problematikanya merefleksikan realitas kehidupan tentunya akan meningkatkan efektifitas pemahaman peserta didik. Oleh karena itu, penerapan LKPD berbasis kontekstual yang dihubungkan dengan realitas kehidupan diekspektasikan dapat membuat peningkatan pada pemahaman peserta didik.

Pembelajaran IPA tidak selalu menciptakan produk tetapi juga proses. Maka dari itu pengerjaan LKPD peserta didik berperan aktif untuk dapat memahami materi yang dipelajari. Apalagi dalam materi Sumber Energi,



di mana peserta didik harus menemukan kenyataan atau fakta yang berkaitan dengan alam untuk bisa merealisasikan berbagai hal di sekitar. Berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan upaya seorang guru untuk dapat meningkatkan pemahaman kepada siswa supaya efektivitas pembelajaran meningkat, salah satunya dengan mengembangkan LKPD berbasis kontekstual karena mempunyai potensi untuk memudahkan murid memperoleh informasi dalam aktivitas belajarnya. Maka, peneliti tertarik untuk meriset hal ini yang kemudian diberi judul Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kontekstual Materi Sumber Energi Kelas III di SD Muhammadiyah 37.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan atau dikenal dengan *Research and Development* (R&D). Pada penelitian *Research and Development* mempunyai beberapa model. Model yang dipakai peneliti adalah model 4D yang merupakan model yang dikembangkan oleh Thiagarajan (Maydiantoro, 2021) dalam aktivitas belajar mengajar. Model ini terdiri dari empat level yaitu Pendefinisian, Perancangan, Pengembangan, dan Penyebaran Hasil akhir yang akan dikembangkan adalah LKPD berbasis Kontekstual yang akan diterapkan di pembelajaran IPA pada kelas III sekolah dasar dengan materi Sumber Energi.

Pada tahap *define* atau Pendefinisian dilakukan dengan 3 langkah yaitu (1) Analisis kebutuhan LKPD: pada tahap ini perlu menetapkan kebutuhan pada kompetensi yang mana bahan ajar tersebut yang perlu dikembangkan, (2) Analisis kesesuaian materi pada KI dan KD: pada tahap ini pokok yang harus disiapkan oleh guru untuk rumusan materi yang perlu dikembangkan, pemilihan materi yang relevan, dan penyusunan kembali secara runtut agar terarah, (3) pembuatan rumusan tujuan pembelajaran: pada tahap ini wajib untuk merumuskan tujuan untuk mengantisipasi penyimpangan tujuan awal penulisan materi yang mengacu pada indikator pembelajaran dengan materi yang akan diajarkan.

Tahap *design* atau perancangan yang merupakan lanjutan dari tahapan sebelumnya. Pada tahap perancangan dilakukan dengan 2 tahapan yaitu: (1) Tahapan mengumpulkan materi: tahap ini berguna untuk menemukan materi yang akan dikembangkan dalam LKPD dan (2) Tahap penyusunan elemen-elemen: pada tahapan sebelumnya kemudian setelah itu melakukan penyusunan elemen sebagaimana yang akan dimuat dalam LKPD seperti langkah-langkah kerja LKPD dan sebagainya. Konsep yang dikembangkan untuk memudahkan pemahaman dan menarik perhatian siswa. Sebuah LKPD berbasis kontekstual yang disajikan dalam LKPD berisikan petunjuk pengguna, KI, KD, indikator, tujuan aktivitas belajar, dan poin-poin penting dalam materi. Sumber penyusunan LKPD didasarkan pada buku-buku dasar tematik kelas III, internet, dan sumber lainnya.

Tahap *develop* atau pengembangan dalam tahapan pengembangan peneliti melakukan penilaian terhadap LKPD berbasis Kontekstual. Tahapan ini berfungsi untuk menciptakan produk yang telah diperbaiki berdasarkan evaluasi para ahli serta untuk menguji efisiensi LKPD berbasis Kontekstual. Tahapan ini dilakukan dengan tahapan: (1) Validasi Ahli LKPD berbasis Kontekstual. Tahapan ini peneliti akan melakukan validasi terhadap LKPD berbasis Kontekstual yang akan dikembangkan untuk melihat kesesuaian LKPD sesuai dengan syarat-syarat yang dibutuhkan. (2) Validasi Ahli Materi. Tahapan ini peneliti akan melakukan validasi untuk melihat keakuratan materi kepada guru kelas III atau dosen terkait materi sumber energi yang akan disajikan dalam LKPD berbasis Kontekstual.

Tahap *disseminate* atau penyebaran. Tahapan ini adalah tahapan terakhir dalam tahapan ini merupakan tahap penggunaan LKPD yang telah peneliti kembangkan berdasarkan hasil uji coba dan instrumen yang telah direvisi. Tujuan tahapan ini untuk disebar secara luas pengembangan LKPD berbasis Kontekstual sebagai bahan ajar untuk dijadikan pertimbangan oleh guru SD sebagai penggunaan teknologi pada aktivitas belajar untuk mencapai peningkatan dalam hasil siswa.

Riset ini menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga hasil riset ini akan berbentuk data angka. Data kuantitatif ini diperoleh dari hasil validasi ahli LKPD oleh validator, validasi ahli materi oleh validator dan hasil angket dari responden peserta didik. Pengumpulan ketiga data tersebut akan menggunakan beberapa instrumen, yaitu (1) lembar validasi ahli LKPD berbasis kontekstual, untuk melihat validitas LKPD dari aspek tampilan, kelayakan isi, dan pendekatan kontekstual, (2) lembar validasi ahli materi untuk melihat validitas materi dilihat dari aspek kesesuaian isi dan aspek bahasa dan tulisan, (3) angket, untuk menguji kelayakan LKPD dilihat dari aspek media, materi, serta proses pembelajaran.

Rumus untuk memperoleh hasil validasi dari ahli materi dan ahli LKPD adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Presentase validasi

F : Total skor hasil pengumpulan data

N : Skor maksimal

Adapun, kriteria validasi ada pada tabel dibawah ini:

Tabel 1

Presentase Kriteria Validitas

Presentase	Kriteria
$81 < x \leq 100 \%$	Sangat Layak
$61 < x \leq 80 \%$	Layak
$41 < x \leq 60 \%$	Cukup
$21 < x \leq 40 \%$	Tidak Layak
$0 < x \leq 20 \%$	Sangat Tidak Layak

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil dari penelitian ini yaitu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Kontekstual materi sumber energi. Data dari penelitian ini berupa data hasil validasi media LKPD, validasi materi, dan data kuisisioner responden siswa terhadap kelayakan LKPD sehingga menjadi LKPD yang dinyatakan layak jika didasarkan pada hasil validasi berikut.

Secara general hasil uji validasi oleh ahli media dan ahli materi pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2

Hasil Validasi Ahli Media dan Ahli Materi

Hasil Validasi	Presentase	Kategori
Ahli Media	95 %	Sangat Layak
Ahli Materi	83%	Sangat Layak

Dari hasil validasi ini dilakukan setelah LKPD berbasis kontekstual dibuat. Tujuan validasi ini adalah untuk melakukan pengujian kelayakan dari LKPD. Berdasarkan hasil validitas LKPD yang dilangsungkan oleh 2 ahli materi dan 2 ahli media adalah bahwa LKPD berbasis kontekstual dinyatakan sangat layak. Hasil akhir pengembangan ini dikatakan layak dan valid karena telah melalui indikator validitas masing-masing aspek. Produk dari uji validasi akan menjadi pedoman dalam memperbaiki produk.

1. Hasil Uji Validasi Ahli Media

Validasi ahli media ini memiliki tujuan mengukur kelayakan pada LKPD yang akan dikembangkan oleh peneliti. Metode penilaian yang digunakan untuk menghitung validasi media ini adalah skala likert. Evaluasi untuk kelayakan pengembangan LKPD ditinjau dari aspek tampilan, aspek kelayakan isi, serta aspek pendekatan kontekstual akan diberikan oleh ahli media.

Tabel 3

Penilaian Kelayakan LKPD Oleh Ahli Media

Aspek	Presentase	Kategori
Aspek Tampilan	95 %	Sangat Layak
Aspek Kelayakan isi	96,7 %	Sangat Layak
Aspek Kontekstual	93,3 %	Sangat Layak

Tabel 3 menunjukkan kualitas LKPD berbasis kontekstual dilihat dari aspek tampilan yang menunjukkan persentase 95% termasuk dalam kriteria sangat layak. Kemudian dari aspek kelayakan isi



sebesar 96,7% ada pada kriteria sangat layak. Terakhir, aspek kontekstual dengan presentase 93,3% dengan kriteria sangat layak. Oleh karena itu, LKPD berbasis kontekstual berdasarkan evaluasi dua ahli LKPD dengan persentase 95% masuk ke sangat layak yang menunjukkan bahwa pengembangan LKPD berbasis kontekstual valid dan layak dipakai.

2. Hasil Uji Validasi Ahli Materi

Validasi ahli materi ini memiliki tujuan mengukur nilai kelayakan pada LKPD dan kesesuaian materi yang akan dikembangkan oleh peneliti. Metode penilaian yang digunakan untuk menghitung validasi materi masih sama dengan validasi media yaitu skala likert. Evaluasi terhadap kelayakan pengembangan LKPD ditinjau dari aspek kesesuaian isi dan aspek bahasan dan tulisan akan dilakukan oleh ahli materi.

Tabel 4
Penilaian Kelayakan LKPD Oleh Ahli Materi

Aspek	Presentase	Kategori
Aspek Kesesuaian isi	82,3 %	Sangat Layak
Aspek Bahasa dan Tulisan	83,4%	Sangat Layak

Tabel 4 menunjukkan kualitas LKPD berbasis kontekstual ditilik dari aspek kesesuaian isi materi sebesar 82,3% termasuk sangat layak. Aspek bahasa dan tulisan menunjukkan presentase 83,4% dalam kriteria sangat layak. Maka, secara menyeluruh LKPD berbasis kontekstual yang dinilai dari dua ahli materi dengan persentase 83% masuk ke sangat layak yang menunjukkan bahwa materi yang dituangkan dalam LKPD berbasis kontekstual valid dan layak digunakan. Selanjutnya LKPD yang telah valid atau layak dipergunakan dari hasil validitas tersebut dapat diaplikasikan atau disebarluaskan di kelas III pada SD Muhammadiyah 37.

3. Respon siswa kelas III terhadap kelayakan LKPD berbasis kontekstual materi sumber energi kelas III

Tahap final dari studi ini adalah tahap *disseminate* atau tahap penyebarluasan. Pada tahap ini, dilakukan dari hasil angket respon untuk mengetahui kelayakan LKPD ditilik dari aspek media, materi, dan pembelajaran. Penyebaran ini dilakukan di SD Muhammadiyah 37 khususnya dikelas III yang direspon oleh 30 peserta didik terhadap kelayakan LKPD berbasis kontekstual.

Tabel 5
Respon Kelayakan LKPD Terhadap Siswa Kelas III

Aspek	Presentase	Kategori
Aspek Media	92,9 %	Sangat Layak
Aspek Materi	94,2 %	Sangat Layak
Aspek Pembelajaran	94,2 %	Sangat Layak

Hasil respon siswa kelas III terhadap kelayakan LKPD diketahui bahwa LKPD berbasis kontekstual dari aspek media menunjukkan presentase 92,9% yang termasuk ke sangat layak. Aspek materi dengan persentase 94,2% masuk ke sangat layak. Terakhir, aspek pembelajaran dengan presentase sebesar 94,2% masuk ke sangat layak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan proses pembelajaran menggunakan LKPD, siswa cenderung menyukainya, Nampak dari aktivitas peserta didik yang bersemangat dalam penyelesaian problematika, kemampuan berefleksi, atau mengimplementasikan pembelajaran dengan realitas kehidupan sehingga mendukung siswa agar mengimplementasikannya dalam hidup sehari-hari. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Azmarita & Azis, 2019) juga menunjukkan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ada di kriteria sangat kuat. Ini nampak pada persentase sebesar 95,9%. Oleh karena itu, dikonklusikan bahwa LKPD yang dikembangkan efektif dan layak diaplikasikan pada aktivitas belajar.

Pembahasan

Penelitian ini melahirkan sebuah produk akhir yaitu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kontekstual pada materi sumber energi. LKPD ini sudah diselaraskan dengan kebutuhan belajar siswa. Menurut (Diana, 2021) menyatakan bahwa pada saat proses belajar mengajar LKPD dapat memberikan suasana yang efisien, aktif, kreatif dan menarik. Hal tersebut mengingat peran LKPD sangat berpengaruh kepada proses kegiatan belajar mengajar, apalagi jika dikembangkan LKPD secara inovatif dan bernovasi. Dengan demikian dalam penelitian

ini, peneliti ingin mengembangkan LKPD dengan berbasis kontekstual. Melalui LKPD, siswa akan memperoleh bahan ajar pendukung serta latihan yang berkorelasi antar materi serta disajikan bersama ilustrasi gambar yang menarik untuk memicu motivasi belajar dan bisa memacu kegiatan siswa dalam peningkatan prestasi belajarnya. Oleh karena itu, dibentuklah rancangan LKPD, kelayakan LKPD yang dirumuskan dalam tahapan perancangan. Selanjutnya, dilakukan pengembangan terhadap LKPD sehingga menjadi LKPD yang layak berdasarkan aspek validitas dan hasilnya pada analisis di atas. Berdasarkan hal tersebut LKPD kontekstual diasumsikan akan menimbulkan efek positif pada aktivitas belajar siswa karena sistem pembelajaran yang lebih menarik. Konsep tersebut akan dikembangkan sedemikian rupa untuk mempermudah pemahaman materi dan menarik perhatian peserta didik.

Penelitian dan pengembangan LKPD berbasis kontekstual ini diadaptasi dari model 4D yang dikembangkan oleh Thiagarajan. Riset yang akan dikembangkan oleh peneliti mengenai LKPD berbasis kontekstual materi sumber energi kelas III merupakan kegiatan mengkorelasikan substansi pelajaran dengan lingkungan sekitar dalam rangka mengekskalasi kemampuan siswa untuk memanifestasikan bahan ajar dengan realitas kehidupan. Pada akhirnya diharapkan hal ini dapat merealisasikan pembelajaran IPA yang memiliki tujuan untuk penciptaan manusia yang memiliki pengetahuan dan memahami kondisi sekitarnya. Sejalan dengan yang diutarakan Hamidah et al. (2017), salah satu pendekatan yang sering ditemukan dalam lingkungan sekolah adalah pendekatan kontekstual. LKPD berbasis Kontekstual merupakan bagian dari media pembelajaran berupa lembar kegiatan belajar siswa dalam bentuk LKPD yang dihubungkan dengan realitas kehidupan siswa. Dengan demikian pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPA sangat terhubung dengan situasi nyata sehari-hari siswa karena mulai dari materi pembelajaran kemudian dapat menghubungkannya ke dalam kehidupan.

Berdasarkan hasil validasi, ditunjukkan bahwa LKPD berbasis kontekstual ini ada pada kategori valid dan layak digunakan. Setelah divalidasi oleh ahli materi, ahli media, serta juga responden siswa yang telah mendapatkan percobaan. Hasil persentase keseluruhan dari 2 validasi ahli media menunjukkan angka 95% yang masuk ke dalam kriteria sangat layak sehingga LKPD tersebut layak diterapkan di sekolah. Hasil persentase keseluruhan dari 2 validasi ahli materi menunjukkan angka 83% yang masuk ke dalam kriteria sangat layak sehingga LKPD tersebut layak diterapkan di sekolah. Berdasarkan keseluruhan hasil dari ahli media dan ahli materi didapatkan bahwa LKPD berbasis kontekstual berkategori sangat layak untuk dicoba di sekolah.

Hasil akhir penelitian ini adalah mengimplementasikan produk dengan uji coba ke siswa sebagai respon yang akan memberikan tanggapan mengenai produk LKPD yang telah dievaluasi. Kelayakan LKPD berbasis kontekstual di uji coba oleh 30 responden dengan menggunakan angket. Hasil dari presentase tanggapan peserta didik terhadap kelayakan LKPD berbasis kontekstual sebesar 93% dengan kategori sangat baik sehingga LKPD berbasis kontekstual materi sumber energi sangat layak digunakan oleh siswa. Pada prosesnya LKPD kontekstual yang dikembangkan menunjukkan bahwa siswa memiliki ketertarikan belajar menggunakan LKPD sehingga dalam pembelajaran sains akan lebih bermakna jika dikaitkan pada situasi kehidupan nyata peserta didik. Terlihat dalam prosesnya, LKPD ini lebih berfokus pada interaksi siswa. Hal ini memiliki tujuan efisiensi siswa dalam pencocokan konsep materi yang akan dipelajari sehingga bisa meminimalkan peran guru tetapi lebih menekankan partisipasi murid dalam aktivitas belajar. Dengan demikian terlihat bahwa pengembangan menggunakan LKPD berbasis kontekstual dinilai efektif karena membuat peserta didik aktif dalam keberlangsungan kegiatan pembelajaran. Siswa dituntut untuk memikirkan dan menemukan pengetahuannya melalui situasi dunia nyata.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan LKPD berbasis kontekstual materi sumber energi kelas III di SD Muhammadiyah 37 Tangerang Selatan yang telah berhasil dikembangkan. Hasil uji kelayakan pengembangan LKPD berbasis kontekstual dengan melakukan uji validitas materi memperoleh rata-rata presentase secara keseluruhan sebesar 83% ada dalam kategori sangat layak. Sedangkan, hasil uji kelayakan dengan melakukan uji validitas oleh ahli media dengan hasil rata-rata presentase 95% berkategori sangat layak. Implikasi pada penelitian ini adalah uji coba LKPD berbasis kontekstual materi sumber energi kelas III di SD Muhammadiyah 37 dengan mendapatkan hasil kualitas LKPD berbasis kontekstual sebesar 93% dengan kategori sangat baik artinya dinyatakan lulus validasi dan dinyatakan layak digunakan dalam proses belajar mengajar.



Daftar Rujukan

- Alfiana, L., & Dewi, N. R. (2021). Kajian Teori: LKPD Berbasis Kontekstual pada Model Preprospec Berbantuan TIK untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional ...*, 4, 275–281. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/44941>
- Azam, I. F., & Rokhimawan, M. A. (2020). Analisis Materi Ipa Kelas Iv Tema Indahnya Kebersamaan Dengan Hots. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 21(1), 100. <https://doi.org/10.22373/jid.v21i1.5970>
- Azmarita, T., & Azis, A. (2019). *Berbasis Kontekstual untuk Meningkatkan Literasi Sains XI MIPA SMAN 8 MAROS. April.*
- Cherly Ana Safira, Agung Setyawan, & Tyasmiarni Citrawati. (2020). Identifikasi Permasalahan Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas III SDN Buluh 3 Socah. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 10(1), 23–29. <https://doi.org/10.37630/jpm.v10i1.277>
- Diana, R. Y. S. M. (2021). Efektivitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah pada Materi Interferensi celah Ganda. *Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Negeri Medan*, 10(1).
- Hamidah, H., Noer, S. H., & Caswita. (2017). Pengembangan LKPD Berbasis Kontekstual dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Disposisi Matematis. *Jurnal Pendidikan ...*, 5(10), 0–10. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/MTK/article/view/14341>
- Maydiantoro, A. (2021). Model-Model Penelitian Pengembangan (Research and Development). *Repository.Lppm.Unila.Ac.Id*, 10.
- Muhardi. (2004). Kontribusi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia. *Ejournal Unisba*, XX(4), 15.
- Novan, O. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Nopan Omeri*, 9(manager pendidikan), 464–468.
- Prananda, G., Saputra, R., & Ricky, Z. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Media Lagu Anak Dalam Pembelajaran Ipa Sekolah Dasar. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(2), 304. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i2.830>
- Sukmawati, W. (2014). *Pembelajaran Kontekstual Dengan Saintifik Inkuiri Pada Pokok Bahasan Klasifikasi Materi Untuk Meningkatkan Literasi Dan Sikap Sains Siswa.*
- Umbaryati. (2016). Pentingnya LKPD pada Pendekatan Scientific Pembelajaran Matematika. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 217–225. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/21473>
- Wuryastuti, S. (2008). Inovasi Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(April), 13–19. http://103.23.244.11/Direktori/JURNAL/PENDIDIKAN_DASAR/Nomor_9-April_2008/Inovasi_Pembelajaran_IPA_di_Sekolah_Dasar.pdf

